

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Etos kerja mendeskripsikan segi-segi kualitas akhlak yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai implementasi dalam aktivitas kerja. Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, serta memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya etos kerja yang tinggi. Kalau pada tataran praktis, umat Islam seolah-olah beretos kerja rendah, maka bukan sistem teologi yang harus dibenahi, melainkan harus diupayakan bagaimana cara dan metode untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang benar mengenai watak dan karakter esensial dari ajaran Islam yang sesungguhnya.

Etos kerja dalam Islam terkait erat tentang “kerja”- yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap muslim yang melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Cara mereka memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur’an dan As-Sunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam.

Dalam suasana kehidupan yang sulit dimasa ini, umat Islam ditantang untuk dapat *survive*, dan membangun kembali tatanan kehidupannya (moral, ekonomi, sosial, politik, dan sebagainya) untuk membuktikan, bahwa rekomendasi Allah kepada umat Islam sebagai *khaira ummah* (umat terbaik) tidak salah alamat.<sup>1</sup>

Masalah etos kerja memang cukup rumit. Nampaknya tidak ada teori tunggal yang dapat menerangkan segala segi gejalanya, juga bagaimana menumbuhkan dari yang lemah ke arah yang lebih kuat atau lebih baik. Terkadang terlihat bahwa etos kerja dipengaruhi oleh sistem kepercayaan,

---

<sup>1</sup>“*kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang baik (ma'ruf) dan mencegah yang buruk (munkar) dan beriman kepada Allah.*” Q.S. Ali Imran (3) : 110. Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Terbitan Halim Publishing & Distributing, Surabaya, 2013, hlm. 64.

seperti agama, namun terkadang juga terlihat seperti tidak lebih dari hasil tingkat perkembangan ekonomi tertentu masyarakat saja.

Salah satu teori yang relevan untuk dicermati mengenai etos kerja yang terkait dengan sistem kepercayaan (bahwa masyarakat tertentu dengan sistem kepercayaan tertentu memiliki etos kerja lebih baik atau lebih buruk dari masyarakat lain dengan sistem kepercayaan lain) adalah pengamatan seorang sosiolog, Max Weber, terhadap masyarakat Protestan aliran Calvinisme, yang kemudian dia angkat menjadi dasar apa yang terkenal dengan “Etika Protestan”. Didalam tesisnya ini, Max Weber menimbulkan sikap pro dan kontra dikalangan sosiolog. Sebagian sosiolog mengakui kebenaran tesisnya itu, tetapi tidak sedikit yang meragukan, bahkan yang menolaknya. Kurt Samuelson, ahli sejarah ekonomi Swedia adalah salah seorang yang menolak keseluruhan tesis Weber tersebut, dengan mengatakan bahwa tidak pernah dapat ditemukan dukungan tentang kesejajaran antara protestanisme dengan tingkah laku ekonomis.<sup>2</sup>

Pada dekade tahun 80-an, dikalangan cendekiawan Muslim Indonesia pun tumbuh minat yang cukup besar untuk membuktikan kebenaran tesis Weber diatas. Bahkan pada waktu itu pernah muncul suatu gagasan untuk membangun suatu sistem teologi yang dapat mendorong keberhasilan proses pembangunan di Indonesia.pada saat itu suatu gagasan yang disebut dengan “Teologi Pembangunan”, bahkan di Kaliurang Yogyakarta, pernah diadakan seminar tentang Teologi Pembangunan ini.<sup>3</sup>

Gagasan tentang Teologi Pembangunan ini dilandasi oleh asumsi-asumsi : (1) sistem teologi yang dianut oleh umat Islam Indonesia belum mampu mendorong dan membangkitkan etos kerja yang tinggi; (2) umat Islam Indonesia mudah sekali menyerah ketika mengalami suatu kegagalan; (3) umat Islam Indonesia bersifat pasif, fatalis, dan deterministik; serta asumsi-asumsi lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Mohammad Irham, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, dalam Jurnal Substantia Fakultas Ushuluddin, (terbitan IAIN Ar-Raniry, Vol.14, No. 1, April 2012), hlm 13-14

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 14.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 14.

Namun demikian, karena masalah teologi sangat sensitif, akhirnya gagasan-gagasan yang pernah dicetuskan itu berakhir dengan tanpa memperoleh rumusan yang jelas dan sistematis. Kalau kita mau mencermati dan mengkaji makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, maka kita akan menemukan banyak sekali bukti, bahwa sesungguhnya ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya etos kerja yang tinggi.

Kemudian dalam Islam pun memuat bahwa nilai dari etos kerja tidak dibeda-bedakan melalui perbedaan jenis kelamin ataupun status sosial. Islam menyamaratakan semua subyek yang melakukan amal perbuatan yang menjadi ukuran perbedaannya adalah derajat keimanan dan ketakwaannya disisi Allah SWT. Dalam penelitian ini peneliti akan mengerucutkan etos kerja secara perspektif Islam yang telah dilakukan oleh para buruh perempuan pabrik rokok di Kabupaten Kudus.

Para perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik rokok pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah, bekerja disektor pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, keterampilan, dan keahlian khusus, serta berupah yang rendah. Walaupun seperti itu kenyataannya, namun para perempuan yang bermata pencaharian sebagai buruh pabrik di Kabupaten Kudus tetap memiliki etos kerja tinggi dan semangat kerja yang besar. Karena pada dasarnya mereka seperti itu pun karena kondisi ekonomi keluarga yang terbelenggu dengan kemiskinan dan latar belakang serta tingkat pendidikan yang rendah.<sup>5</sup>

Faktor-faktor tersebut yang membuat sebagian besar para perempuan di Kabupaten Kudus bekerja sebagai buruh pabrik rokok sebagai buruh *mbatil*, *nggiling*, dan *nyontong*. Ketiga pekerjaan tersebut tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi dan keahlian serta keterampilan khusus. Dengan bekerjanya perempuan atau istri diluar rumah berarti perempuan atau istri

---

<sup>5</sup> Dian Maulina Wijayanti, *Belenggu Kemiskinan Buruh Perempuan Pabrik Rokok*, dalam Jurnal Komunitas UNES (terbitan Universitas Negeri Semarang Vol.02 No.2 2010), hlm. 86-90.

mempunyai peran ganda yaitu bekerja di sektor domestik sebagai pengurus tersebut akhirnya juga menjadikan mereka harus menyanggah beban ganda yang lebih berat dibanding suami mereka.

Melihat dari peran ganda dan beban kerja yang dialami oleh para perempuan di Kabupaten Kudus yang bekerja sebagai karyawan pabrik rokok, sepiantas mungkin terlalu berat, namun apa yang terlihat tidak seperti apa yang dibayangkan dan dipikirkan secara praktis. Peneliti yang sudah tinggal 3 tahun lebih di Kabupaten Kudus ini selalu mengamati dan menganalisis secara partisipatori kehidupan perempuan buruh pabrik rokok bahwa semangat kerja dan etos kerja yang dimiliki oleh para buruh perempuan pabrik rokok ini sangat tinggi.

Peneliti dapat menyimpulkan ini karena hampir setiap hari selalu menjalin komunikasi dengan para buruh perempuan pabrik rokok, yang kebetulan lingkungan tempat tinggal (kost) peneliti berdekatan dengan lingkungan tempat tinggal para buruh perempuan pabrik rokok. Dari beberapa buruh perempuan yang sering berinteraksi dengan peneliti adalah buruh pabrik rokok PT Djarum dan PT Nojorono.

Kapasitas seringnya kami berinteraksi, peneliti dapat mengetahui betapa sangat tangguhnyanya para perempuan di Kabupaten Kudus yang berprofesi sebagai buruh pabrik rokok. Mereka yang *notabe*-nya berprofesi sebagai ibu rumah tangga di tambah lagi profesinya sebagai buruh pabrik rokok sangat terampil dalam mengatur dua perannya sekaligus. Mereka dapat *manage* dengan baik konflik rumah tangga dengan konflik kerja sehingga dapat berjalan dengan seimbang.

Dari analisis dan penelitian awal, peneliti sangat berminat untuk mempelajari dan meneliti lebih dalam etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan di Kabupaten Kudus yang berprofesi sebagai buruh pabrik rokok. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkomparasikan antara etos kerja secara umum dan etos kerja menurut perspektif Islam, kemudian bagaimana Islam memandang perempuan yang mempunyai etos kerja tinggi, yang

dimana perempuan itu sendiri mempunyai peran ganda dalam kehidupan sehari-harinya.

Dan dari peran ganda yang disandang oleh para buruh perempuan pabrik rokok di Kabupaten Kudus, peneliti berminat untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“ETOS KERJA PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Analisis pada Buruh Perempuan Pabrik Rokok di Kabupaten Kudus)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, bahwa gejala dari suatu obyek itu sifatnya holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan *situasi social* yang diteliti, meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dengan demikian, batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.<sup>6</sup>

Berdasarkan judul yang peneliti ambil yaitu **“ETOS KERJA PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Analisis pada Buruh Perempuan Pabrik Rokok di Kabupaten Kudus)”**, maka penelitian ini akan berfokus pada etos kerja para perempuan buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus yang bekerja di bagian *mbatil*, *nyontong* dan *nggiling*. Penelitian ini selain membahas tentang bagaimana etos kerja para buruh perempuan pabrik rokok, juga akan dibahas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja para buruh perempuan pabrik rokok di Kabupaten Kudus.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 376.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai etos kerja perempuan dalam perspektif Islam yang akan peneliti teliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana etos kerja para buruh perempuan pabrik rokok di Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana etos kerja para buruh perempuan pabrik rokok di Kabupaten Kudus dipandang dalam perspektif Islam?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja para buruh perempuan rokok di Kabupaten Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis etos kerja para buruh perempuan pabrik rokok di Kabupaten Kudus.
2. Untuk menganalisis etos kerja para buruh perempuan pabrik rokok di Kabupaten Kudus dalam perspektif Islam.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja para buruh perempuan rokok di Kabupaten Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan keilmuan tentang etos kerja perempuan, dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam khususnya dalam manajemen bisnis syariah dan etos kerja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Buruh Pabrik Rokok

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada para perempuan pekerja atau perempuan karir khususnya para buruh pabrik rokok di Kabupaten Kudus mengenai etos kerja dalam perspektif Islam.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi ini secara menyeluruh. Dan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian Muka

Bagian muka memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang rinciannya sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang akan membahas tentang etos kerja dalam perspektif Islam, dan etos kerja perempuan dalam perspektif Islam, manajemen konflik serta kajian penelitian-penelitian sebelumnya dan kerangka berfikir.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi : lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, subjek data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini merupakan bab inti dimana didalamnya berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang akan dilakukan, sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang serta kritik yang bersifat konstruktif, dan kata penutup.

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.